

KONSEP DASAR MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Abdul Muid,¹ Abdul Karim²

abdul11muid@gmail.com aimaimaim2004@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara penerapan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai keislaman di berbagai lembaga pendidikan Islam. Sebagian lembaga cenderung mengadopsi manajemen konvensional secara parsial tanpa integrasi yang utuh dengan nilai Islam, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan konsep dasar manajemen lembaga pendidikan Islam secara komprehensif yang mengintegrasikan fungsi manajemen modern dengan nilai Islam. Dengan demikian, penerapan manajemen yang terintegrasi antara prinsip modern dan nilai Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas, daya saing, serta keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di tengah tantangan global.

Kata Kunci: Konsep Dasar, Manajemen, Lembaga Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam (LPI) merupakan bagian penting dalam pembentukan SDM yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan kematangan moral. Keberadaan pesantren, madrasah, maupun sekolah Islam terpadu sebagai media pembinaan karakter dan penanaman nilai keislaman kepada para peserta didik. Oleh karena itu, LPI memiliki posisi strategis untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, berilmu, serta mampu menjawab berbagai tantangan kehidupan di era modern.³

Perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi informasi, dan arus globalisasi membawa perubahan yang cukup drastis, termasuk dalam bidang pendidikan. Kondisi tersebut menuntut LPI untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaannya agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan tetap mampu bersaing di tengah persaingan

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Anggota Dewan Pakar Masjid Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

³ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 15.

yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, manajemen menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan LPI karena melalui pengelolaan yang baik, pengarahan seluruh sumber daya secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditargetkan.⁴

Di sisi lain, kenyataan telah menunjukkan bahwa pengelolaan LPI masih banyak tantangan dalam berbagai persoalan. Sebagian lembaga telah mengadopsi konsep manajemen modern, namun penerapannya sering kali belum terintegrasi secara utuh dengan prinsip-prinsip keislaman. Sebaliknya, terdapat pula lembaga yang masih mempertahankan pola pengelolaan tradisional sehingga kurang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁵ Pada hakikatnya, manajemen LPI tidak cukup pada aspek administratif dan pencapaian target organisasi semata. Pengelolaan LPI juga harus berlandaskan pada nilai Islam, agar tetap dalam lindungan Allah SWT.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai konsep dasar manajemen LPI menjadi sangat vital untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat membeberkan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai prinsip, fungsi, dan tujuan manajemen dalam perspektif Islam, sekaligus menawarkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan LPI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam secara teoritis, tetapi juga dapat menjadi referensi praktis bagi para pengelola lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pemilihan pendekatan tersebut karena tujuan penelitian yaitu mengkaji dan menganalisis konsep dasar manajemen LPI melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta pemikiran para ahli yang berkaitan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah, dan karya akademik yang membahas manajemen pendidikan Islam beserta konsep dasarnya. Sementara itu, data sekunder bersumber dari berbagai referensi pendukung, seperti artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang berkaitan dengan teori manajemen, pendidikan, serta nilai keislaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menelaah sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan pokok pembahasan agar dapat memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan.

⁴ M. S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 25.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan berbagai konsep dan temuan yang diperoleh dari literatur, kemudian menganalisisnya secara kritis untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai manajemen LPI. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya memaparkan informasi yang ditemukan dalam berbagai sumber, tetapi juga melakukan interpretasi terhadap hubungan antar konsep yang dikaji.

Proses analisis data dilaksanakan dengan melewati banyak tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua berupa penyajian data dalam bentuk uraian yang terstruktur dan sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara menyeluruh. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang mendalam, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai konsep dasar manajemen LPI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen LPI

Berdasarkan hasil kajian, manajemen LPI merupakan suatu sistem pengelolaan yang mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan ajaran dan nilai Islam. Pengelolaan tersebut juga berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi yang administratif, serta diarahkan pada pembentukan nilai spiritual, moral, dan intelektual secara seimbang. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memiliki karakter yang holistik karena memadukan dimensi duniawi dan ukhrawi dalam seluruh proses pengelolaannya.⁶

Aspek pertama yang menjadi dasar dalam manajemen lembaga pendidikan Islam adalah penerapan nilai keislaman sebagai fondasi manajerial. Nilai seperti amanah, jujur, adil, dan tanggung jawab menjadi pedoman dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Penerapan nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak semata-mata mengejar efisiensi organisasi, melainkan juga mengedepankan dimensi etis dan moral dalam setiap aktivitas kelembagaan.⁷

Aspek kedua berkaitan dengan orientasi tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh. Pendidikan islami juga menekankan pada penguasaan IPTEK dan pencapaian akademik, serta menekankan pembinaan akhlak, pengembangan kepribadian, dan penguatan spiritual peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan LPI tidak dapat diukur hanya melalui prestasi akademik, melainkan juga melalui kemampuan lembaga untuk membentuk insan yang berilmu, bertakwa, dan berakhlakulkarimah.⁸

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 23.

⁷ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 45.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

Selanjutnya, manajemen LPI juga menempatkan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai Islam sebagai salah satu prinsip penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Integrasi kedua bidang ilmu tersebut diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki kompetensi akademik sekaligus kesadaran spiritual yang kuat.⁹

Selain itu, kepemimpinan dalam LPI mempunyai peran sentral dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi. Seorang pemimpin berfungsi sebagai pengelola administrasi, serta sebagai seorang teladan yang mampu memberikan inspirasi dan membangun budaya organisasi yang positif. Kepemimpinan Islami ditandai oleh sifat seperti jujur, amanah, mampu menyampaikan kebenaran, cerdas dan bijaksana menjadi dasar untuk menjalankan fungsi kepemimpinan yang efektif.¹⁰

Lebih jauh, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen modern yang dipadukan dengan nilai Islam menghasilkan model pengelolaan yang lebih komprehensif. Fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, dilaksanakan secara teknis, serta berlandaskan pada tanggung jawab moral dan nilai spiritual. Kondisi ini menjadi salah satu keunggulan manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di era global.

Dengan demikian, konsep dasar manajemen LPI dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan yang mengintegrasikan aspek profesionalisme, efektivitas organisasi, dan nilai-nilai keislaman secara utuh. Integrasi tersebut menjadikan LPI tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi Manajemen LPI

Fungsi manajemen merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan LPI karena menjadi pedoman operasional dalam mengarahkan seluruh sumber daya organisasi menuju pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum, fungsi manajemen pada LPI mengacu pada konsep manajemen modern yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Namun, penerapan keempat fungsi tersebut dalam pendidikan islami tidak dapat dipisah antara nilai dan prinsip keislaman yang menjadi landasan utama pengelolaan LPI.¹¹

Pertama, fungsi *planning* merupakan proses awal dalam kegiatan manajemen yang bertujuan menentukan sasaran, program, dan strategi yang akan ditempuh oleh LPI. Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan program secara teknis dan administratif, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek moral dan spiritual. Setiap perencanaan hendaknya dilandasi oleh niat yang baik, orientasi kemaslahatan, serta tujuan untuk membentuk murid yang

⁹ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 67.

¹⁰ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 55.

¹¹ Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 10.

berilmu dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang akan memberikan arah jelas bagi seluruh aktivitas pendidikan serta meminimalkan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya.¹²

Kedua, fungsi *organizing* berkaitan dengan proses pembagian tugas, penentuan tanggung jawab, serta pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi. Dalam LPI, pengorganisasian harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, profesionalitas, dan kesesuaian kompetensi. Penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan dan keahliannya akan meningkatkan efektivitas kerja serta memperkuat koordinasi dalam menjalankan program-program pendidikan. Struktur organisasi yang jelas juga akan mempermudah proses komunikasi dan pengambilan keputusan di lingkungan LPI.¹³

Ketiga, fungsi *actuating* merupakan upaya menggerakkan seluruh komponen organisasi agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dalam perspektif Islam, pelaksanaan manajemen harus ada yang namanya pencapaian target organisasi, serta memperhatikan etika kerja, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat kebersamaan. Pemimpin lembaga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, membangun komitmen, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga seluruh anggota organisasi dapat bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Keempat, fungsi *controlling* merupakan kegiatan untuk menilai, mengukur, dan memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sama dengan perencanaan. Pengawasan LPI tidak hanya pada aspek administratif semata, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Dengan pengawasan yang rutin secara terus menerus, kualitas pengelolaan LPI dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.¹⁵

Berdasarkan hasil analisis, keempat fungsi manajemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keberhasilan LPI dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam menerapkan fungsi manajemen secara terpadu. Integrasi antara pendekatan manajemen modern dan nilai Islam menjadikan proses pengelolaan tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja yang berlandaskan etika dan spiritualitas.

Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen secara optimal akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu LPI, memperkuat tata kelola organisasi, serta mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh, yaitu membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 89.

¹³ M. S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 41.

¹⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 72.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 98.

Tujuan Manajemen LPI

Tujuan manajemen dalam LPI pada hakikatnya merupakan arah dan sasaran yang ingin dicapai melalui proses pengelolaan pendidikan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Manajemen tidak hanya dipahami sebagai instrumen administratif untuk mengatur berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan manusia beriman, berilmu, berakhlakul karimah, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.¹⁶

Tujuan pertama dari manajemen LPI adalah mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan tidak cukup diukur melalui tingginya prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan LPI dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, serta menanamkan nilai keislaman dalam setiap proses pendidikan. Oleh karena itu, manajemen yang baik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu lembaga melalui perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan.¹⁷

Tujuan kedua adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan kepribadian Islami. Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan intelektual peserta didik, tetapi juga mengarahkan mereka agar memiliki karakter yang baik, berintegritas. Dengan demikian, seluruh aktivitas manajemen di lingkungan LPI harus diarahkan untuk mendukung proses pembinaan moral dan spiritual peserta didik secara berkesinambungan.¹⁸

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan yang sistematis memungkinkan LPI memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Efektivitas bergandengan dengan tingkat keberhasilan LPI untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sedangkan efisiensi bergandengan dengan kemampuan memanfaatkan sumber daya secara tepat guna tanpa pemborosan. Kedua aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan LPI.¹⁹

Selain itu, manajemen LPI juga bertujuan menjaga keberlangsungan dan eksistensi lembaga dalam jangka panjang. Perkembangan IPTEK, serta perubahan sosial yang berlangsung begitu cepat menuntut LPI untuk terus berinovasi dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan tersebut. Oleh karena itu, manajemen yang baik harus mampu menyusun strategi pengembangan, meningkatkan daya saing, dan menciptakan sistem pendidikan yang adaptif tanpa meninggalkan nilai Islam yang menjadi identitas LPI.²⁰

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007).

¹⁷ Ibid., hlm. 99.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁹ M. S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012).

Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai tujuan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam sistem manajemen pendidikan Islam. Pencapaian kualitas pendidikan, pembentukan karakter Islami, peningkatan efektivitas pengelolaan, dan keberlanjutan lembaga merupakan tujuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keberhasilan dalam mewujudkan salah satu tujuan akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan lainnya.

Dengan demikian, tujuan manajemen LPI ada pada aspek administratif dan organisatoris semata, serta mencakup dimensi sosial, spiritual, dan moral. Melalui penerapan manajemen yang terintegrasi dengan nilai Islam, lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia.

Prinsip-Prinsip LPI

Prinsip manajemen dalam LPI merupakan seperangkat nilai dan pedoman yang menjadi dasar dalam menjalankan seluruh aktivitas pengelolaan lembaga. Prinsip-prinsip tersebut bersumber dari ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis serta dipadukan dengan perkembangan teori manajemen modern. Dengan berlandaskan prinsip tersebut, proses pengelolaan LPI diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif, serta terwujudnya etika dan spiritual untuk setiap aktivitas kelembagaan.²¹

Prinsip pertama adalah amanah. Dalam perspektif Islam, setiap jabatan dan tugas merupakan titipan yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan dan integritas. Oleh karena itu, setiap pengelola LPI dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional, jujur, dan bertanggung jawab. Sikap amanah akan melahirkan kepercayaan, baik dari masyarakat maupun dari seluruh unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.²²

Prinsip kedua adalah adil. Keadilan menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan, pembagian tugas, maupun pemberian hak dan kewajiban kepada seluruh anggota organisasi. Pengelolaan yang berlandaskan keadilan akan menciptakan suasana kerja yang harmonis, menghindari terjadinya diskriminasi, serta meningkatkan rasa saling percaya dan kebersamaan di lingkungan LPI.²³

Prinsip ketiga adalah musyawarah. Islam mengajarkan bahwa setiap persoalan yang berkaitan dengan kepentingan bersama hendaknya diselesaikan melalui proses musyawarah. Dalam manajemen pendidikan, musyawarah menjadi sarana untuk melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih objektif, demokratis, dan dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi. Selain itu, musyawarah juga dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan lembaga.²⁴

²¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007).

²² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003).

²³ M. S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Prinsip keempat adalah efektivitas dan efisiensi. Islam mengajarkan pentingnya memanfaatkan sumber daya secara optimal dan menghindari sikap berlebihan atau pemborosan. Oleh sebab itu, setiap kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan harus dilakukan secara tepat sasaran, terencana, dan memberikan hasil yang maksimal dengan penggunaan sumber daya yang proporsional. Efektivitas dan efisiensi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan LPI.²⁵

Prinsip kelima adalah akuntabilitas. Prinsip ini menuntut adanya transparansi, keterbukaan, dan integritas dalam pengelolaan lembaga sehingga tercipta tata kelola yang baik (*good governance*) dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LPI.²⁶

Hasil analisis menunjukkan bahwa prinsip tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pengelolaan yang khas dalam pendidikan Islam. Amanah mendorong terciptanya tanggung jawab, adil menciptakan keseimbangan dalam organisasi, musyawarah memperkuat partisipasi, efektivitas dan efisiensi meningkatkan kualitas pengelolaan, sedangkan akuntabilitas menjamin adanya pertanggungjawaban yang jelas terhadap setiap kebijakan dan tindakan yang diambil.

Dengan demikian, penerapan prinsip manajemen LPI secara konsisten akan memperkuat kualitas tata kelola lembaga, meningkatkan profesionalisme pengelola, serta menjaga identitas LPI. Prinsip tersebut tidak hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga menjadi fondasi dalam mewujudkan sistem pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan tetap berorientasi pada nilai Islam.

KESIMPULAN

LPI merupakan suatu sistem pengelolaan yang mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan nilai keislaman secara menyeluruh. Integrasi tersebut menjadi ciri khas manajemen pendidikan Islam. Konsep dasarnya dibangun dari beberapa nilai Islam seperti amanah, adil, jujur, musyawarah, dan akuntabilitas. Nilai tersebut menjadi pedoman dalam proses pengelolaan lembaga, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Melalui penerapan nilai tersebut, LPI diharapkan mampu menjalankan fungsinya secara profesional tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Penerapan fungsi tersebut secara optimal akan membantu lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif. Dengan demikian, penerapan manajemen yang terintegrasi antara pendekatan modern dan nilai Islam menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Sistem manajemen yang demikian diharapkan mampu melahirkan lembaga pendidikan yang berkualitas, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta tetap berkomitmen untuk membentuk manusia yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

²⁵ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

²⁶ Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhuddin, Didin, & Tanjung, Hendri. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasibuan, Malayu S.P.. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.